

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata kuliner merupakan suatu perjalanan wisata yang menawarkan kegiatan eksplorasi makanan sebagai tujuan wisata yang unik, khas dan autentik dari suatu daerah. Wisata kuliner adalah pengalaman perjalanan ke daerah gastronomi untuk rekreasi atau tujuan hiburan, yang mencakup kunjungan ke produsen makanan primer dan sekunder, festival, pameran makanan, peristiwa, petani pasar, acara memasak dan demonstrasi, mencicipi produk makanan berkualitas, atau kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan makanan (*Global Report on Food Tourism, 2012 dalam* Harsana & Triwidayati, 2020). Dengan adanya wisata kuliner, wisatawan tidak hanya mendapatkan makanan dan minuman secara semata namun wisatawan mendapatkan pengalaman saat menikmati makanan dan cita rasanya.

Indonesia memiliki potensi wisata kuliner yang sangat besar berkat keragaman budaya dan etnis yang ada di setiap daerah. Menurut Tanico, (2016) menyatakan bahwa berkembangnya wisata makanan juga merupakan peluang bagi masyarakat Indonesia untuk mengembangkan makanan dan minuman khas Indonesia agar bisa dikenal masyarakat dunia lebih luas lagi sekaligus meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara. Setiap provinsi di Indonesia mempunyai hidangan khas yang merepresentasikan tradisi dan sejarah budaya masyarakat setempat. Salah satunya, memiliki daya tarik utama pada wisata kuliner di Indonesia adalah dengan penggunaan rempah-rempah yang sangat melimpah. Masakan Indonesia dikenal dengan rasa yang kaya dan kompleks, menggabungkan berbagai cita rasa seperti pedas, manis, asin, dan asam. Hanafiilham, (2023).

Sektor pariwisata khususnya di Jawa Timur, menawarkan keberagaman wisata kuliner khas yang membuat wisatawan mendapatkan pengalaman wisata kuliner menjadi menarik untuk dijelajahi. Provinsi Jawa Timur memiliki potensi objek wisata yang sangat besar. Pengembangan sektor pariwisata di wilayah ini dilakukan dengan mengacu pada keunggulan dan kekayaan potensi yang dimiliki, sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu fokus utama pengembangan ekonomi daerah. Pola pengembangan pariwisata di Jawa Timur didasarkan pada identifikasi potensi masing-masing wilayah dan diarahkan agar sektor pariwisata dapat berperan signifikan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya masyarakat (Annisa, (2013) *dalam* Kumala et al., 2017). Setiap daerah memiliki salah satu ikon kuliner yang banyak

diketahui oleh seluruh masyarakat di Indonesia (Putra Aditnya, 2023). Salah satunya contohnya Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur adalah keberagaman destinasi wisata kuliner yang menawarkan makanan dengan cita rasa lezat dan khas. Kuliner khas dari Kabupaten Lamongan sangat terkenal hingga ke berbagai daerah di Indonesia, seperti Soto Lamongan, Otak-Otak Bandeng, Tahu Campur, Pecel Lele, Wingko Babat dan Sego Boran. Sebagai kuliner khas yang paling legendaris dari Kabupaten Lamongan, sego boran tidak hanya menawarkan cita rasa yang lezat dan kaya rempah, tetapi membawa nilai budaya yang tinggi.

Sego boran merupakan salah satu kuliner yang memiliki ciri khas tersendiri dan menjadi cerminan kekayaan budaya dan tradisi masyarakat asli Kabupaten Lamongan khususnya dari Dusun Kaotan, Desa Sumberejo, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Dusun Kaotan merupakan salah satu pelopor *sego boran* sejak 1944 hingga sekarang dan diturunkan secara turun menurun. Terbentuknya nama "*boran*" berasal dari terbuatnya wadah anyaman bambu yang digunakan untuk menyimpan nasi dan lauk pauknya. Pada awalnya *sego boran* hanya diperuntukkan di acara-acara tertentu seperti hajatan dan upacara desa, namun berjalannya waktu *sego boran* mulai diujakan secara berkeliling oleh penjual dengan cara berjalan kaki dari desa ke desa. *Sego boran* memiliki banyak ragam yang terdapat pada lauk pauknya yaitu ikan sili yang menjadi lauk utama pada hidangan *sego boran* serta lauk pendamping seperti pletuk dan gimbal empuk. Tidak hanya itu, sekarang *sego boran* memiliki berbagai macam lauk diantaranya jeroan ayam, telur asin, ayam, ikan bandeng, ikan gabus, udang, peyek, urap-urap dan sebagainya, dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1. 1 Sego Boran
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Sego boran diujakan menggunakan cara yang sederhana dengan bertempat secara lesehan dengan beralasan tikar di sepanjang pinggir jalan. Keadaan para penjual *sego boran* di Kabupaten Lamongan menunjukkan dinamika yang menarik dan unik, uniknya sebagian besar para penjual *sego boran* di Kabupaten Lamongan merupakan seorang wanita. Pada dasarnya tempat “*boran*” digunakan oleh para wanita untuk mengirim bekal ke sawah, sehingga para penjual *sego boran* termotivasi oleh para wanita zaman dahulu “*boran*” untuk mengirim bekal ke sawah. Kebiasaan ini berkembang menjadi aktivitas para wanita berjualan *sego boran* dengan cara dipikul dengan selendang dan berjalan kaki serta menjadi ciri khas dari *sego boran*, peran wanita dalam penjualan *sego boran* sangat dipertahankan untuk menjaga keaslian, identitas, dan tradisi kuliner khas Lamongan.

Perkembangan dalam wisata kuliner *sego boran* pemerintah memiliki peran penting untuk selalu mempertahankan warisan budaya. Pemerintah Kabupaten Lamongan telah berupaya untuk selalu meningkatkan pemasaran dan melestarikan kuliner *sego boran* sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Salah satu langkah, yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lamongan selalu aktif mengadakan festival kuliner setiap tahun, dengan menonjolkan *sego boran* dalam beberapa festival salah satunya festival *sego boran*. Diharapkan kedepannya wisata kuliner *sego boran* dapat terus berkembang dan semakin dikenal lebih luas luas di dalam negeri maupaun luar mancanegara, festival *sego boran* dapat dilihat pada gambar 1.2 .



Gambar 1. 2 Festival *Sego Boran*
Sumber: Sorot Nusantara News, 2025

Salah satu langkah penting yang sudah ditetapkan pada wisata kuliner *sego boran* adalah dengan mendaftarkan hak paten di Kemeteriann Hukum Republik Indonesia dengan nomor pengumuman BRM1902A serta dapat diakses melalui link <https://www.dgip.go.id/>. Dengan

tujuan mendaftarkan hak paten untuk melindungi warisan budaya dan memastikan bahwa *sego boran* diakui sebagai bagian dari identitas khas masyarakat asli Kabupaten Lamongan. Meskipun pemerintah telah memberikan perhatian pada penjual *sego boran* dengan cara melakukan penataan lokasi berjualan, akan tetapi pemerintah belum melakukan pemetaan wisata kuliner *sego boran*. Hal ini menyebabkan wisatawan merasa sangat kesulitan untuk mengetahui kuliner khas Lamongan ini baik mengenai nama, rasa dan lokasi para penjual *sego boran*.

Meskipun *sego boran* terkenal di kalangan masyarakat lokal namun *sego boran* masih kurang dikenal oleh masyarakat luar daerah dan informasi tentang para penjual *sego boran* juga sangat terbatas. Oleh karena itu, pemetaan lokasi para penjual *sego boran* sangat diperlukan untuk meningkatkan kemudahan akses bagi wisatawan yang ingin menikmati hidangan tersebut. Pemetaan wisata kuliner menjadi aspek krusial dalam pengembangan pariwisata di Indonesia karena membantu mengidentifikasi potensi kuliner lokal yang mampu meningkatkan penghasilan masyarakat setempat. Meskipun pemerintah berharap *sego boran* dapat dikenal luas, saat ini pemetaan untuk wisata kuliner *sego boran* belum tersedia.

1.2 Rumusan Masalah:

1. Bagaimana persebaran setiap penjual *sego boran* di Kecamatan Lamongan?
2. Bagaimana rancangan peta wisata kuliner *sego boran* di Kecamatan Lamongan?
3. Bagaimana kelayakan terkait peta wisata kuliner *sego boran* di Kecamatan Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian:

1. Persebaran penjual *sego boran* di Kabupaten Lamongan.
2. Rancangan peta wisata kuliner *sego boran* di Kabupaten Lamongan.
3. Kelayakan peta wisata kuliner *sego boran* di Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian:

1. Manfaat untuk Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mempromosikan budaya dan kuliner lokal. Dan mendukung dan meningkatkan pendapatan daerah dari pengembangan pariwisata kuliner khususnya pada *sego boran* sebagai bagian dari strategi

pengembangan pariwisata daerah, dengan adanya penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mempromosikan budaya dan kuliner lokal.

2. Manfaat Untuk Masyarakat Lokal

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, dengan adanya pemetaan ini agar bisa mempermudah wisatawan untuk menjangkau wisata kuliner *sego boran*.

3. Manfaat Untuk Akademik

Penelitian ini dapat menjadi sumber data dan referensi bagi para peneliti lain yang tertarik pada pengembangan wisata kuliner. Dengan adanya penelitian ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi antara akademik, pemerintah, dan pelaku usaha.